

Evaluasi Terhadap Pembinaan Kinerja Guru

Ria Fitria Rohmah,¹ Binti Maunah²

E-mail Fitriaria929@gmail.com.

Abstract:

Teachers are the spearhead of educational and learning activities. In order to improve the quality of education, the implementation of supervision in educational institutions is necessary. Assessment of teacher's performance is focused on efforts to improve their work performance. Therefore, it is necessary to evaluate teacher performance coaching. With the evaluation of teacher coaching, a teacher will be more careful in everything. This study aims to describe the evaluation of teacher's performance coaching. This study uses library analysis method to find out description involving actual and factual references. This study focuses on: (1) the evaluation steps of teacher coaching; (2) the purpose of evaluating teaching supervision; (3) the process of evaluating educational supervision; and (4) the principles of evaluation of the educational supervision program. Expectedly, readers are able to apply supervision with a collaborative approach so that the goal of improving teacher's performance and professionalism can be achieved.

Keywords: Evaluation; coaching; teacher's performance

Abstrak:

Guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaan supervisi dalam lembaga pendidikan sangatlah diperlukan. Penilaian terhadap kinerja guru difokuskan pada usaha untuk meningkatkan prestasi kerja mereka. Oleh sebab itu diperlukan adanya evaluasi terhadap pembinaan kinerja guru. Dengan adanya evaluasi terhadap pembinaan guru tersebut, seorang guru akan lebih berhati-hati dalam segala hal. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan tentang evaluasi terhadap pembinaan kinerja guru. Jurnal ini menggunakan metode analisis perpustakaan yang digunakan untuk mencari tahu deskripsi, yang melibatkan aktual dan rujukan faktual. Adapun fokus pada jurnal ini adalah (1) langkah evaluasi terhadap pembinaan guru (2) tujuan evaluasi supervisi pengajaran (3) proses evaluasi supervisi pendidikan (4) prinsip-prinsip evaluasi program supervisi pendidikan. dengan diharapkan memahami artikel ini para pembaca mampu menerapkan supervisi dengan pendekatan kolaboratif sehingga tujuan meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dapat tercapai.

Kata kunci: Evaluasi, pelatihan, performansi guru

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih maka tidak dapat dipungkiri bahwasanya kehidupan manusia pada era sekarang juga semakin maju akibat semakin berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang juga diikuti dengan meningkatnya dunia pendidikan pula.

Pendidikan yang merupakan kunci dari kehidupan. Akan tetapi pada era sekarang problematika pada dunia pendidikan juga semakin kompleks.

Problematika yang terjadi bukan hanya bersumber dari peserta didik melainkan bersumber pula dari pendidik. Ujung tombak dari kegiatan pendidikan adalah seorang guru yang menjadi motivator serta pemacu aktivitas belajar seorang peserta didik di sebuah lembaga sekolah. Oleh sebab itu seorang guru diuntut memiliki kemampuan yang selalu meningkat selaras dengan kemajuan IPTEK agar interaksi pada saat belajar mengajar semakin hidup. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan guru yaitu dengan cara meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti S-1 bahkan S-2 dan S-3. Selain itu pemerintah selalu juga berupaya meningkatkan kemampuan guru di mulai dari pendidikan pra jabatan hingga setelah menjabat sebagai guru. Seperti pengadaan loka karya, seminar, penataran, pelatihan, dan pendidikan lanjutan. Bahkan pemerintah saat ini mewajibkan guru harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan.

Kualifikasi akademik dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan program sarjana atau diploma empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian

yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang telah memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi akan mendapatkan sertifikat profesi guru. Sertifikat ini merupakan upaya untuk meningkatkan mutu guru bersamaan dengan meningkatkan kesejahteraan guru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia secara berkesinambungan (Kunandar 2007)

Dalam tesisnya Iif Khoiru Ahmadi telah membahas secara tuntas mengenai upaya bagaimana cara meningkatkan profesionalisme guru yang dapat dilakukan dengan pengembangan profesi hal ini berkaitan dengan rekrutmen serta pemberdayaan guru (Ahmadi 2005) tahapan dalam upaya pemberdayaan guru dijelaskan secara rinci yaitu melalui peningkatan kemampuan guru, peningkatan motivasi kerja, serta pengawasan dan evaluasi kinerja guru. Hal ini ditujukan dalam rangka meningkatkan performa keunggulan kerja.

Hal ini merupakan harapan dari pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia sebagaimana telah tercantum dalam salah satu visi dan misi pendidikan nasional yang tercantum dalam peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang meliputi

peningkatan profesionalitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, serta nilai dasar sifat yang berdasarkan setandar nasional dan global (PP RI 2005).

Selain itu hal penting yang juga menarik perhatian yaitu pembinaan terhadap guru yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan. Pembinaan guru bidang studi yang dilakukan tiga bulan sekali dilakukan dengan cara mendatangkan narasumber dari luar dan pembinaan untuk manajemen yang dilakukan seminggu sekali dibina langsung oleh kepala lembaga. Penilaian kinerja guru dimasukatkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan serta membantu para guru mengembangkan potensi mereka dan dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif dan efisien. Penilaian ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan menggunakan penilaian yang bersifat kualitatif (Baharun 2016).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pelaksanaan supervisi sangatlah diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Menurut P Adam yang di kutip dalam Hendiyat Soetopo dalam bukunya

Binti Maunah mengatakan bahwa superfisi ialah suatu progam yang direncanakan guna memperbaiki pembelajaran. Dalam kegiatan ini dikatakan dapat berhasil apabila seorang supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien pada saat bekerjasama dengan guru dan petugas pendidik lainnya.

Selain pembinaan terhadap kinerja guru juga perlu adanya evaluasi terhadap pembinaan kinerja guru atau yang sering kita sebut sebagai evaluasi program supervisi. Supervisi pendidikan yang menjadi bantuan dalam aktivitas pelayanan sangat membantu guru supaya pelaksanaan pekerjaannya dapat menjadi lebih baik. Selain hal ini fungsi dasara dari supervisi adalah dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki kondisi belajar bagi peserta didik (Wiles 1967) jadi program supervisi pendidikan harus dievaluasi. Evaluasi pendidikan ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan berpogram dan menggunakan prinsip yang obyektif, kontinyu, komprehensif dan operatif, yang dilakukan dalam ragka pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka menentukan kemajuan dan efektivitas dalam rangka memcapai tujuan dari program supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan pemberian estimasi pada

pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan efektifitas serta kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi. Perbaikan pengajaran dalam supervisi pendidikan melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu. Mengharapkan perubahan terjadi pada seluruh anggota personil dalam supervisi dan dalam perbaikan program yang dalam hal ini melibatkan supervisor, guru serta murid. Guru dan supervisor senantiasa bekerjasama dalam rangka membawa perubahan-perubahan dalam diri peserta didik. Hal yang perlu dipertimbangkan bahwa ruang lingkup dalam sebuah supervisi adalah pendidikan adalah meliputi tujuan yang akan dicapai, rencana perbaikan, organisasi perencanaan, teknik pencapaian tujuan, bimbingan dan perubahan dalam bidang kurikulum.

Menurut Atebum dalam Muwahid Shulhan menyatakan bahwa supervisi memiliki arti melihat, menilik, dan mengawasi dari atas atau menunjukkan bahwa supervisor memiliki peran yang lebih tinggi yaitu orang yang melaksanakan supervisi (Shulhan 2012) dalam mengadakan evaluasi program supervisi seorang supervisor pendidikan harus mencakup berbagai bidang, yang artinya bahwa seluruh substansi yang disupervisi,

termasuk supervisor juga harus dievaluasi (Hasibuan 2007)

Evaluasi program supervisi pendidikan bukan berarti kita melakukan evaluasi terhadap suatu rencana program supervisi pendidikan dalam artian rencana, melainkan program supervisi pendidikan berupaya menentukan sampai seberapa jauh tujuan dari supervisi pendidikan yang telah dilakukan telah tercapai. Oleh karena itu bukan hanya programnya yang di evaluasi melainkan juga proses pelaksanaan serta hasil supervisi pendidikan. Ruang lingkup evaluasi program supervisi pendidikan mencakup seluruh komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang telah dilakukan. Komponen tersebut meliputi berbagai aspek, personal, aspek material serta aspek operasional supervise pendidikan.

Dalam jangka panjang kita dapat melihat hasil dari supervise pendidikan. Sedangkan hasil dari supervisi pendidikan yang bersifat sementara dapat kita lihat dengan cepat hasilnya. Dalam hal ini dapat menyebabkan berbagai kesulitan bagi supervisor dalam mengevaluasi program supervise pendidikan, mengingat lingkup supervise yang akan dievaluasi sangatlah luas., mencakup guru, staf sekolah serta program sekolah yang

merupakan sasaran evaluasi program supervise pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan studi ini adalah kepustakaan. Data primer diperoleh dari pembacaan buku-buku mutakhir. Kajian dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan melibatkan beberapa literatur dan hasil bacaan penulis terkait pengalaman supervisor dalam menjalankan pendekatan kolaboratif. Pada tahap awal, penulis berupaya mengumpulkan materi dari berbagai teori pendekatan kolaboratif yang berkembang, kemudian disusun dalam bentuk naskah teks yang siap dibahas dalam *class discussion*. Berdasarkan hasil diskusi *round table* dan berbagai masukan, kemudian naskah kajian diperbaiki, untuk dibahas pada diskusi tahap kedua. Hasil akhir diskusi kedua naskah kajian difinalisasi dan siap dipublikasikan dalam sekala yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Evaluasi Terhadap Pembinaan Guru

Langkah-langkah evaluasi terhadap pembinaan guru, antara lain;

1. Menetapkan atau memformulasikan tujuan evaluasi, yakni tentang apa

yang akan dievaluasi terhadap pembinaan guru yang dievaluasi.

2. Menetapkan kriteria yang akan digunakan dalam menentukan keberhasilan pembinaan guru yang akan dievaluasi.
3. Menetapkan cara atau metode evaluasi yang akan digunakan.
4. Melaksanakan evaluasi, mengolah dan menganalisis data atau hasil pelaksanaan evaluasi tersebut.
5. Menentukan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut serta memberikan penjelasan-penjelasan.
6. Menyusun rekomendasi atau saran-saran tindakan lebih lanjut terhadap pembinaan guru berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Tujuan Evaluasi Supervisi Pengajaran

Salah satu fungsi Supervisi Pendidikan adalah untuk menilai segala aspek yang terjadi dalam proses pendidikan. Lebih penting evaluasi terhadap guru tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi terhadap murid, sarana prasarana, masyarakat, sekolah kepemimpinannya, dan aspek administrasinya.

Hubungan antara guru dengan supervisor sering dianggap sebagai

sesuatu yang berbahaya apabila keduanya ada penilaian. Hal ini benar apabila pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam mengevaluasi bersifat mengorek kesalahan-kesalahan saja dan bersifat inspektif. Cara-cara ini digunakan oleh supervisor konvensional yang diwarisi cara lama dengan kebiasaan bersifat inspektif dan korektif. Supervisi modern perlu pendekatan manusiawi dalam melaksanakan evaluasi program supervisi pendidikan (Kunandar 2007)

Tujuan supervisi modern adalah untuk mendalami kebutuhan guru secara individual, membantu mereka secara individual pula, mendalami kebutuhan-kebutuhan personal lain (*staf non guru*), meneliti sistem yang digunakan, dan meneliti sarana dan prasarana sekolah. Hasil dari pendalaman dan penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi supervisor dalam rangka memberikan atau mengadakan perbaikan di kemudian hari. Dengan demikian supervisor benar-benar membantu menanggapi peningkatan usaha sekolah secara menyeluruh

Guru-guru baru sangat perlu disupervisi untuk mengantar mereka memasuki suasana kerja yang baru. Lebih-lebih guru muda dan tua seringkali berimplikasi pada persinggungan nilai yang berbeda. Dengan memperoleh

supervisi, guru-guru baru tersebut dapat menyesuaikan diri dengan situasi barunya, mereka tidak merasa asing tetapi merasa diterima oleh kelompok guru lainnya. Semua situasi tersebut, memerlukan adanya pelaksanaan program supervisi pendidikan yang mantap dan terarah. Untuk melaksanakan program supervisi pendidikan yang mantap perlu adanya evaluasi yang baik, yaitu dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip obyektif, kooperatif, integral, dan kontinyu.

The purpose of any program of evaluation is to discover the needs of the individuals being evaluated and than to design learning experinces the will satisfy these needs.

Tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan-kebutuhan setiap individu yang dinilai dan kemudian digunakan untuk merencanakan pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap individu tersebut.

Keefektifan supervisi pendidikan dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan.

Tujuan evaluasi Supervisi Pendidikan untuk melihat perubahan-

perubahan dan perbaikan, antara lain;

- a. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan.
- b. Perbaikan di bidang kurikulum
- c. Perbaikan praktek mengajar
- d. Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi dan alat bantu mengajar.
- e. Perkembangan personal dan profesional guru secara umum.
- f. Perbaikan hubungan sekolah dan masyarakat (Rahmawati dan Ike 2008)

Dengan evaluasi program supervisi dapat dilihat;

- a. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi di sekolah mencapai tujuan.
- b. Memberikan pertimbangan demi perkembangan pendidikan di masa yang akan datang.
- c. Memperbaiki praktik-praktik pembinaan personil sekolah.
- d. Memberikan dorongan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.
- e. Mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- f. Memberikan pertimbangan dan saran atas peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
- g. Membina para personel sekolah

dalam mengelola kurikulum sekolah.

Mildred E. Swearingen, "*Supervision of instruction*" Ada beberapa tujuan evaluasi Supervisi Pendidikan, diantaranya;

- a. Menentukan kemajuan (apakah tujuan supervisi itu tercapai hanya sebagian atau sudah secara keseluruhan).
- b. Memperjelas nilai-nilai (nilai-nilai yang dianut selama ini masih dipakai atau tidak. Misal, Guru masuk mengucapkan salam).
- c. Mendapatkan bukti (apabila supervisi pendidikan bertujuan memperbaiki situasi belajar- mengajar, maka untuk mengetahui pencapaian tujuan tersebut diperlukan adanya bukti-bukti atau tanda-tanda keberhasilan perbaikan belajar-mengajar telah tercapai. Bukti-bukti dan tanda-tanda dapat diperoleh melalui kegiatan evaluasi.
- d. Mengidentifikasi Kebutuhan (Evaluasi supervisi pendidikan dapat mewujudkan hasil tertentu yang dapat digunakan untuk menyusun rencana perbaikan situasi belajar mengajar selanjutnya. Rencana perbaikan inilah yang dapat dirumuskan dalam bentuk- bentuk kebutuhan, sebab kebutuhan-

kebutuhan itu dapat menuntun bersama-sama dengan stafnya penyusunan program supervisi (*cooperative process*). Evaluasi pendidikan berikutnya. Program hendaknya dilakukan secara kooperatif supervisi pendidikan setelah dengan prinsip demokratis dan prinsip dilaksanakan perlu dievaluasi, musyawarah. Langkah-langkah yang demikian seterusnya sehingga dapat ditempuh supervisor adalah program supervisi itu merupakan siklus).

Mendayagunakan penemuan-penemuan penelitian (Tujuan evaluasi adalah menyatukan penemuan-penemuan penelitian untuk digunakan sebagai dasar pengevaluasian. Apabila hasil penelitian proposisi tertentu, maka proposisi tersebut dapat mendasari tujuan supervisi pendidikan yang nantinya dievaluasi).

Tujuan evaluasi Supervisi Pendidikan, meliputi;

- a. Membantu kita mengurangi guru-guru yang tidak kompeten.
- b. Memperbaiki mengajar dengan cara mendorong guru-guru untuk memperbaiki pekerjaan mereka.
- g. Meningkatkan administrasi dan membantu administrator dalam promosi pegawainya (Rahmawati dan Ike 2008)

Proses Evaluasi Supervisi Pendidikan

Proses evaluasi seorang supervisor dapat mempertimbangkan untuk melakukan sendiri (*single process*) atau

- a. Merumuskan tujuan evaluasi
- b. Menyeleksi alat-alat evaluasi
- c. Menyusun alat evaluasi
- d. Menerapkan alat-alat evaluasi
- e. Mengolah hasil-hasil evaluasi
- f. Menyimpulkan hasil-hasil evaluasi
- g. *Follow up* evaluasi

Untuk mempermudah proses perumusan tujuan sebaiknya terlebih dahulu diadakan survey atau penelitian sebagai usaha menginventarisasi kebutuhan-kebutuhan evaluasional suatu situasi, dengan cara:

- a. Metode analisis, umumnya untuk menganalisa kebutuhan-kebutuhan untuk mengevaluasi dalam situasi.
- b. Metode angket, mengumpulkan pendapat-pendapat secara tertulis dari pihak-pihak yang bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Metode wawancara, menanyakan langsung secara lisan pendapat-pendapat dari pihak-pihak yang

bersangkutan mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Prinsip-prinsip Evaluasi Program

Supervisi Pendidikan

- a. Prinsip Komprehenship (harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materinya, maupun aspek operasionalnya (guru, murid, karyawan dan kepala sekolah, aspek materialnya dan operasionalnya).
- b. Prinsip Komparatif (harus dilakukan bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktifitas Supervisi Pendidikan).
- c. Prinsip Kontinyu (harus dilakukan secara terus menerus selama proses pelaksanaan program, hal ini untuk memonitor atas keberhasilan yang telah dicapai pada periode tertentu).
- d. Prinsip Obyektif (harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada), dalam keobyektifan perlu adanya data dan fakta, makin lengkap data dan fakta kita kumpulkan makin obyektiflah evaluasi yang kita lakukan.
- e. Prinsip Berdasarkan Kriteria yang valid (kriteria yang digunakan dalam evaluasi harus konsisten dengan filsafat dan tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria ini digunakan

agar memiliki standart yang jelas apabila telah dirumuskan.

Kekonsistenan kriteria evaluasi dengan filsafat berarti kriteria yang dibuat harus berdasarkan tujuan pelaksanaan Supervisi Pendidikan)

- f. Prinsip Fungsional (hasil evaluasi Supervisi Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk membuat laporan kepada atasan yang kemudian di bekukan, artinya evaluasi Supervisi Pendidikan benar-benar memiliki nilai guna, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan langsung untuk perbaikan apa yang dievaluasi, sedang yang tidak langsung dimanfaatkan untuk penelitian atau keperluan lainnya).
- g. Prinsip Diagnostik (Evaluasi Supervisi Pendidikan harus mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan apa yang dievaluasi sehingga kita dapat memperbaikinya. Oleh sebab itu evaluasi Supervisi Pendidikan harus didokumentasikan, bahan-bahan itu dijadikan dasar penemuan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang kemudian harus diusahakan jalan pemecahannya.

Bandingkan dengan prinsip-prinsip

Evaluasi Supervisi Pendidikan yang meliputi:

- a. Evaluasi melibatkan waktu tiga dimensial (Harus mempertimbangkan waktu lampau, sekarang dan akan datang)
- b. Situasi memiliki multi nilai (Setiap nilai tidak selalu muncul pada waktu yang terpisah. Bisa saja suatu nilai dimiliki banyak orang dalam suatu waktu, dipihak lain, pada suatu waktu dan dalam memandang suatu kejadian, orang memiliki nilai yang berbeda). Nilai-nilai dipengaruhi oleh siklus perubahan (Apa yang baik untuk suatu situasi bisa tidak baik pada situasi lainnya. Karena dipengaruhi oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada kurun tertentu. Situasi perubahan semacam ini juga harus diperhatikan oleh evaluator program Supervisi Pendidikan)
- c. Nilai-nilai harus dicapai melalui media yang sesuai (Untuk mencapai nilai-nilai dalam Supervisi Pendidikan dari berbagai keadaan perlu juga digunakan media formal dan informal. Media formal antara lain meliputi skala sikap, tes, wawancara terprogram, dll)
- d. Evaluasi memiliki kontinuitas

(Evaluasi Supervisi Pendidikan harus dilaksanakan secara terus menerus selama proses berlangsung)

- e. Evaluasi melibatkan usaha kooperatif dan penafsiran individual secara bersama-sama (Evaluasi Supervisi Pendidikan dapat dilaksanakan oleh individu-individu akan tetapi hasil akhir yang merupakan kesimpulan harus diambil bersama-sama)
- f. Evaluasi merupakan suatu proses kreatif (Kreatifitas sangat diperlukan dalam evaluasi terutama untuk memberi arti terhadap kemajuan agar memperoleh nilai yang cermat).

Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Penting karena dilandasi beberapa hal:

- a. Perlunya penerapan dan pemeliharaan berbagai pelayanan sesuai dengan fungsi Supervisi Pendidikan.
- b. Perlunya penilaian terhadap pelayanan yang telah diberikan kepada para anggota/staf.
- c. Perlunya perencanaan perbaikan personil supervisi, prosedur supervisi, dan pelayanan supervisi.
- d. Perlunya untuk pencairan, latihan, dan seleksi kepala sekolah dan supervisor agar mencapai kualifikasi keterampilan dan kemampuan guru.

(Usma 2003)

Prinsip umum dalam menyusun program evaluasi yang dekat bagi supervisor adalah:

- a. Komprehensif (para perencana suatu program evaluasi harus memahami aspek-aspek atau ruang lingkup dan menentukan aspek- aspek apa saja yang akan dievaluasi dengan memperhatikan dan memperhitungkan seluruh aspek dalam situasi pendidikan untuk dituangkan dalam program evaluasi).
- b. Kooperatif dan harus merupakan bagian yang integral dari program supervisi pendidikan.
- c. Harus kontinyu dan berintegrasi dengan kurikulum. (evaluasi dalam supervisi pendidikan harus merupakan suatu proses yang kontinyu atau terus-menerus sebelum, saat berlangsung, akhir dan *follow up* sesuatu kegiatan/perkembangan. Observasi sehari-hari, wawancara, ulangan-ulangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan supervisi sebagai suatu prosedur-prosedur evaluasi untuk menilai dan membina perbaikan situasi.
- d. Harus obyektif (penyusunan program supervisi pendidikan harus dilakukan atas data- data yang up to date dan obyektif semata. Data-data dimaksud bisa berupa pengalaman- pengalaman sebelumnya. Pelaksanaanya harus didasarkan pada kenyataan yang ada (tujuan organisasi, kapasitas organisasi, biaya dan tenaganya).
- e. Harus ada penghargaan terhadap partisipasi peserta (dalam segala aspek dan proses penyusunan evaluasi supervisi pendidikan harus menghargai para peserta atau partisipan baik secara kelompok maupun secara individual. Titik berat penghargaan itu sebaiknya atas adanya prestasi yang dicapai.
- f. Adanya keamanan reponden (ditilik dari kepentingan subyek yang dievaluasi, bahan- bahan supervisi pendidikan perlu memperhatikan segi *security* responden mengenai identitasnya. Untuk itu sebaiknya jawaban diberikan secara anonim (tanpa nama)).
- g. Adanya jawaban-jawaban yang telah tegas (jika jawaban-jawaban yang diharapkan dari responden berupa tanggapan dan pendapat (opini) maka sebaiknya dalam penyusunan program evaluasi menggunakan jawaban-jawaban yang tegas guna lebih menjamin tersembunyinya pertimbangan-pertimbangan

responden, misal, “ya” dan “tidak” atau berbentuk “ya”, “tidak”, dan “tidak tahu”. Selain itu yang lebih baik adalah disediakan lima alternatif jawaban, dimana diberikan dua fase diantara jawaban ekstrim positif, dan jawaban ekstrim negatif. Misalnya (a) setuju sekali, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (demokratis) tidak setuju, (e) sama sekali tidak setuju).

Penggunaan sampel yang cukup besar (jika evaluasi disusun untuk suatu komplek fenomena (gejala-gejala), maka menggunakan sampel (cuplikan dari pada orang-orang yang diselidiki) yang cukup besar (Atembum 1971)

PENUTUP

Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Perubahan yang diharapkan dari semua personil dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan supervisor, guru, dan murid. Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik.

Langkah-langkah evaluasi terhadap

pembinaan guru, antara lain: (1) Menetapkan atau memformulasikan tujuan evaluasi, yakni tentang apa yang akan dievaluasi terhadap pembinaan guru yang dievaluasi. (2) Menetapkan kriteria yang akan digunakan dalam menentukan keberhasilan pembinaan guru yang akan dievaluasi. (3) Menetapkan cara atau metode evaluasi yang akan digunakan. (4) Melaksanakan evaluasi, mengolah dan menganalisis data atau hasil pelaksanaan evaluasi tersebut. (5) Menentukan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut serta memberikan penjelasan-penjelasan. (6) Menyusun rekomendasi atau saran-saran tindakan lebih lanjut terhadap pembinaan guru berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Salah satu fungsi Supervisi Pendidikan adalah untuk menilai segala aspek yang terjadi dalam proses pendidikan. Lebih penting evaluasi terhadap guru tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi terhadap murid, sarana prasarana, masyarakat, sekolah kepemimpinannya, dan aspek administrasinya. Hubungan antara guru dengan supervisor sering dianggap sebagai sesuatu yang berbahaya apabila keduanya ada penilaian. Hal ini benar apabila pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam mengevaluasi bersifat

mengorek kesalahan-kesalahan saja dan bersifat inspektif. Proses evaluasi seorang supervisor dapat mempertimbangkan untuk melakukan sendiri (*single process*) atau bersama-sama dengan stafnya (*cooperative process*). Evaluasi hendaknya dilakukan secara kooperatif dengan prinsip demokratis dan prinsip “musyawarah”.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru, *Manajemen Pengembangan Profesionalisme*. Tesis Program Pascasarjana UIN Malang: 2005.
- Ametembun, N.A., *Supervisi Pendidikan – Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru-guru*. Cetakan kedua, Bandung: Rama, 1971.
- Baharun, Hasan, “Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 2, 2016.
- Baharun, Hasan, “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah,” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 2017.
- Elsbree, W.S. Harold and Richard W, *Elementary School Administration and Supervision*. (Third Edition. New York: American Book Company, 1967.
- Hasan, Zamroni Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, 1st ed. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara, 2007.
- <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/sistem-pembinaan-profesional-guru-sd-presentation>. (26/02/20)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, Rajawali Pers: 2007, Cet. ke-1.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Maunah, Binti. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kalimedia
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, no 19 , tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rachmawati dan Ike Kusdyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi: 2008.
- Shulhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing
- Uzer, Moh. Usma, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- W.S. Burton, and Lee J.B., *Supervision*, New York: Applenton Century-Croff, Inc. 1955.